

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN KELUARGA MELALUI KOMUNIKASI INFORMASI DAN EDUKASI (KIE) MENGATUR KEHAMILAN DAN KELAHIRAN DENGAN MENGGUNAKAN KONTRASEPSI EFEKTIF TERPILIH DI WILAYAH PUSKESMAS NAMBO

DR. Nurmiaty, S.Si.T, MPH, Siti Aisa, AM.Keb., S.Pd., M.Pd, Hj. Halijah,SKM., M.Kes, Hesti Wulandari, M.Keb., Muliati Dolofu, AM.Keb., SKM, MHPE.

RINGKASAN

Latar Belakang: Salah satu ancaman dari pandemic covid 19 adalah baby booming. Hal ini berpotensi terjadi jika pasangan usia subur tidak mengakses layanan kontrasepsi selama pandemic. Sehingga masyarakat perlu diberdayakan untuk mencegah terjadinya kehamilan yang tidak direncanakan pada masa pandemic.

Tujuan: Meningkatkan peran masyarakat dan keluarga melalui KIE untuk mengatur jumlah kehamilan dan kelahiran dengan menggunakan kontrasepsi efektif terpilih di Wilayah Kerja Puskesmas Nambo.

Metode: Kegiatan PKM dilaksanakan dalam 4 tahapan, tahap 1 dilakukan pre test, tahap 2 pemberian edukasi, tahap 3 pelayanan kontrasepsi dan tahap 4 evaluasi melalui post test. Kegiatan edukasi dilaksanakan dalam ruangan terbuka, menggunakan media LCD dan PPT, dan modul. Semua Kegiatan dilaksanakan dengan memperhatikan protocol covid 19.

Hasil: Pelaksanaan pengabdian didahului dengan pengukuran pengetahuan ibu tentang metode kontrasepsi menggunakan kuesioner diperoleh hasil mean rata-rata saat pretest adalah 12,56. Selanjutnya dilakukan pemberian materi dan dilanjutkan dengan tanya jawab. Yang mana terungkap bahwa terdapat beberapa ibu yang menggunakan alat kontrasepsi yang tidak mengacu pada penggunaan kontrasepsi yang rasional. Selanjutnya para peserta kegiatan pengabdian dianjurkan untuk menggunakan kontrasepsi efektif terpilih melalui pelayanan KB yang dilaksanakan oleh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Kedari. Lalu dilakukan post test untuk mengukur pengetahuan dan diperoleh mean rata-rata post test adalah 15,9. Hasil analisis paired t test menunjukkan bahwa ada perbedaan antara mean skor pretest dengan mean skor posttest. Dari 30 responden, 10 orang memilih metode kontrasepsi Implant dan 2 orang menggunakan IUD. Sedangkan responden yang lain yang masih melanjutkan kontrasepsi yang saat ini digunakan seperti suntik.

Kesimpulan: Pemberian KIE mampu meningkatkan pengetahuan ibu tentang metode kontrasepsi terpilih dan penggunaan kontrasepsi yang rasional.

Tersedianya modul sebagai bahan bacaan bagi ibu khususnya dan masyarakat secara umum.

Saran: Kegiatan seperti ini harus terus dilaksanakan untuk meningkatkan penggunaan kontrasepsi efektif terpilih khususnya kontrasepsi seperti implan, IUD dan MOW maupun MOP. Perlu disosialisasikan tentang pentingnya menunda kehamilan masa pandemic.

Kata Kunci : Pemberdayaan, KIE, Kontrasepsi Efektif

PENDAHULUAN

Saat ini negara sedang mengalami masalah pandemic Covid-19. Setiap hari jumlah penderita Covid-19 terus bertambah, hal ini ditandai dengan meningkatnya pasien yang dirawat di RS yang telah ditunjuk sebagai tempat perawatan pasien covid. Bahkan sampai saat ini pemerintah telah berupaya menyiapkan tempat perawatan pasien di luar RS karena ternyata RS yang telah disiapkan masih tidak mampu menampung seluruh jumlah penderita covid. Dampaknya adalah biaya yang dibutuhkan negara untuk pasien covid sangatlah besar, sehingga tentunya ini adalah beban besar bagi pemerintah RI.

Akibat dari pandemic covid, pemerintah mengeluarkan kebijakan bagi seluruh masyarakat untuk melakukan aktifitas / bekerja dari rumah (Work From Home). Masyarakat diharapkan untuk tidak beraktifitas diluar rumah dan melakukan social distancing. Salahsatu dampak dari pandemic covid adalah masyarakat banyak yang tidak dapat mengakses layanan KB karena mereka takut berkunjung ke Puskesmas ataupun ke praktek Bidan karena pembatasan sosial tadi. Selain itu juga masyarakat takut akan tertular virus Covid-19 jika berada ditempat-tempat layanan umum.

Dilain pihak, para pasangan usia subur (PUS) yang yang bekerja dari rumah, hal ini tentunya akan meningkatkan resiko kehamilan jika PUS tidak menggunakan kontrasepsi. Hal inilah yang ditakutkan oleh pemerintah adalah adanya pandemic baby booming setelah berakhirnya pandemic Covid-19. Saat inipun kita belum dapat memprediksi kapan pandemic akan berakhir, sehingga jika terjadi kehamilan yang tidak direncanakan oleh PUS pada masa pandemic ini tentunya akan membahayakan bagi ibu dan bayi. Hal ini karena resiko terinfeksi virus covid 19, dan juga kebijakan pemerintah untuk menunda pemeriksaan kehamilan

(Antenatal Care) pada ibu hamil jika tidak ada kondisi atau gejala yang kira-kira akan membahayakan bagi ibu dan bayi.

Berdasarkan data statistic Sulawesi Tenggara tahun 2021 Jumlah PUS 55217 jiwa, jumlah peserta KB 40.952 jiwa atau sekitar 74,2%. Sebaran persentasi akseptor berdasarkan metode kontrasepsi adalah 6,3% menggunakan IUD, 2,8% MOW, 0,2% MOP, 1,5% Kondom, 10,2% menggunakan implant, 26,3% menggunakan suntik, dan 26,9% menggunakan pil. Dari data tersebut terlihat bahwa metode kontrasepsi suntik dan pil adalah yang paling banyak digunakan oleh akseptor yaitu sebesar 53,2% dari PUS yang ada di Kota Kendari. Masih terdapat 25,8% PUS yang belum ber-KB (<https://sultra.bps.go.id/>).

Gambaran penggunaan alat kontrasepsi di wilayah Puskesmas Nambo juga masih sama dengan gambaran umum di Kota Kendari. Masyarakat lebih banyak yang memilih menggunakan kontrasepsi suntik dan pil. Padahal dalam penggunaan kontrasepsi sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan seorang ibu dan kondisi kesehatannya. Selain itu juga pada masa pandemic akses layanan kontrasepsi sedikit terganggu dengan adanya protocol Kesehatan. Tentunya akan lebih baik jika seorang wanita menggunakan kontrasepsi jangka Panjang untuk menunda kehamilan.

Berdasarkan hal tersebut maka masyarakat perlu diberdayakan untuk mencegah terjadinya kehamilan yang tidak direncanakan pada masa pandemic. Hal ini dilakukan melalui pemberian Komunikasi Informasi dan Edukasi kepada pasangan usia subur untuk menunda kehamilan dalam masa pandemic Covid-19 dengan menggunakan metode kontrasepsi efektif (MKET) terpilih khususnya Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. Penggunaan MKET memberikan perlindungan yang lebih Panjang sehingga perempuan tidak perlu menemui bidan setiap bulan untuk mendapatkan layanan kontrasepsi. Rumusan Bagaimana upaya untuk meningkatkan penggunaan metode kontrasepsi efektif terpilih khususnya metode kontrasepsi jangka Panjang untuk mengatur jumlah kehamilan dan kelahiran pada masa pandemic covid 19?

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada bulan September dan Oktober, terbagi menjadi 3 tahap, yaitu:

1. Tahap 1: Melakukan pengukuran pengetahuan ibu dengan pre test. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan KIE kepada kader dan masyarakat tentang pentingnya menggunakan metode kontrasepsi efektif terpilih khususnya

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang untuk mengatur kehamilan dan kelahiran khususnya di masa pandemic.

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 28 September 2021 di Aula Puskesmas Nambo.

2. Tahap 2 : Pemberian pelayanan kontrasepsi kepada PUS baik akseptor baru maupun akseptor lama di fasilitas Kesehatan yang memiliki jejaring dengan Dinas Pengendalian Penduduk dan KB untuk kegiatan pemberian layanan kontrasepsi suntik, implant, dan AKDR Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 30 September 2021. Kegiatan pelayanan KB dilakukan di Kantor Kecamatan Nambo dengan melibatkan para Bidan di Puskesmas Nambo.
3. Tahap 3 : Melakukan evaluasi pengetahuan ibu dengan post test. Dilaksanakan pada tanggal 6 Oktober 2021.

Pada kegiatan tahap 1 ini membutuhkan sarana dan prasarana antara lain :

- a. Ruang Pertemuan Terbuka
- b. Alat peraga berupa model-model kontrasepsi
- c. Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK)
- d. Leaflet

Sasaran Kegiatan Pengabdian Masyarakat adalah

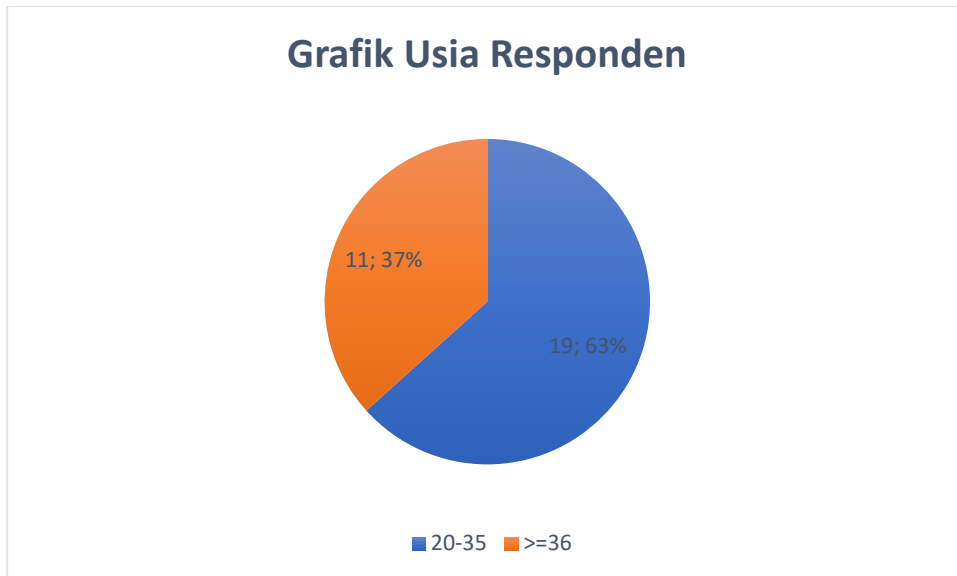
- a. Kader Posyandu
- b. Ibu – ibu pasangan usia subur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Nambo diawali dengan pembukaan dan sambutan dari pihak Puskesmas Nambo. Kemudian dilakukan pembagian kuesioner kepada seluruh peserta yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan peserta sebelum diberikan edukasi terkait Metode Kontrasepsi yang dapat digunakan dalam masa pandemic covid 19. Dalam kuesioner juga terdapat karakteristik responden berupa usia, tingkat pendidikan, jumlah anak. Hasilnya disajikan dalam bentuk diagram dan grafik.

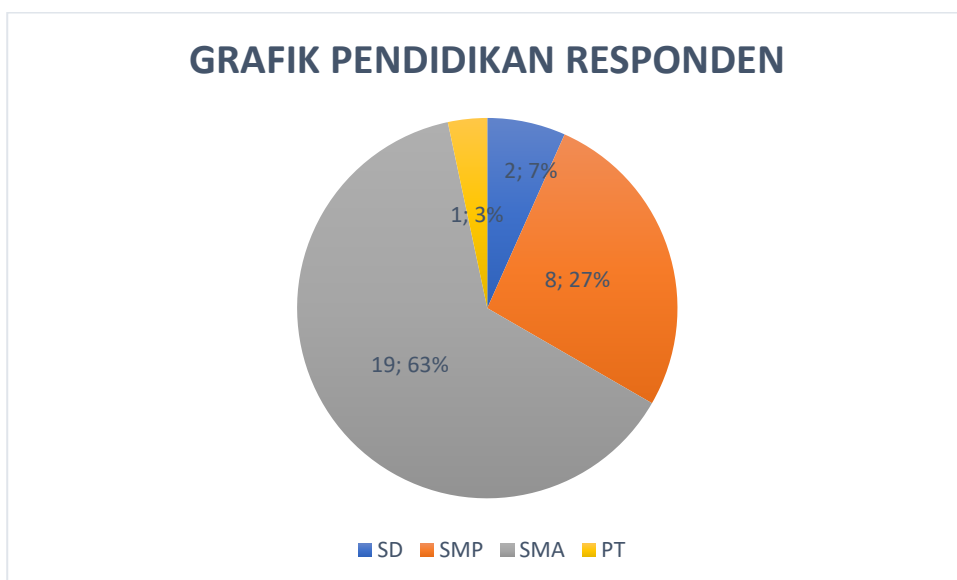
Dari hasil pengumpulan data tentang usia ibu dilakukan analisis secara univariabel diperoleh hasil bahwa dari 30 peserta, terdapat 63% (19 orang) yang berusia 20-35 tahun. Selebihnya 37% (11 orang) berusia diatas 35 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sudah tidak ditemukan lagi ibu yang berusia dibawah 20

tahun. Diharapkan masyarakat semakin sadar dan mengikuti anjuran pemerintah agar usia pernikahan bagi perempuan adalah 21 tahun atau lebih.



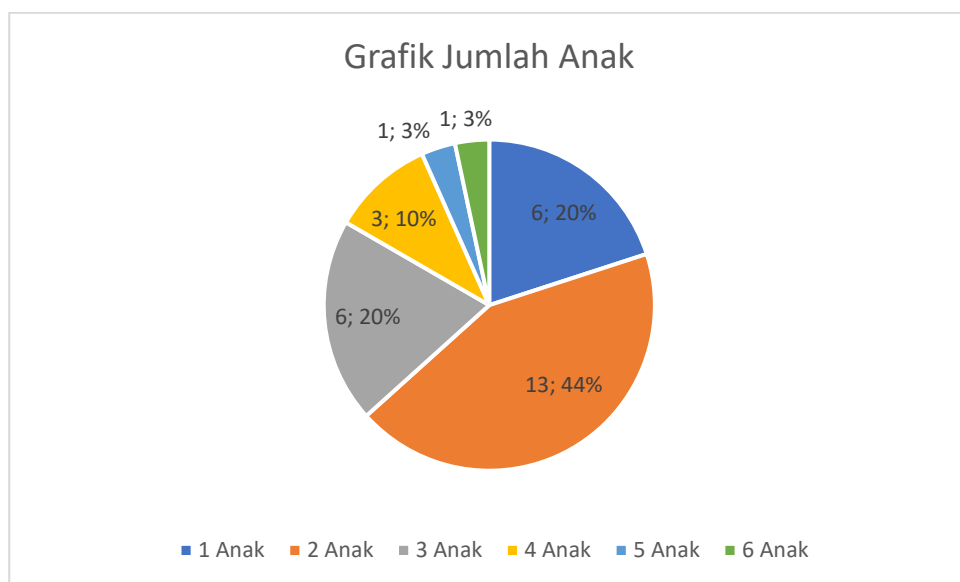
Gambar 1. Grafik usia responden

Berdasarkan tingkat pendidikan, hasil analisis menunjukkan bahwa masih ada responden yang hanya mengenyam pendidikan hanya Sekolah Dasar sebesar 7% dan yang lulus Sekolah Menengah Pertama sebesar 27%. Sekitar 63% responden memiliki tingkat Pendidikan Sekolah Menengah Atas. Untuk responden yang pendidikannya sampai Pendidikan Tinggi hanya 3%.



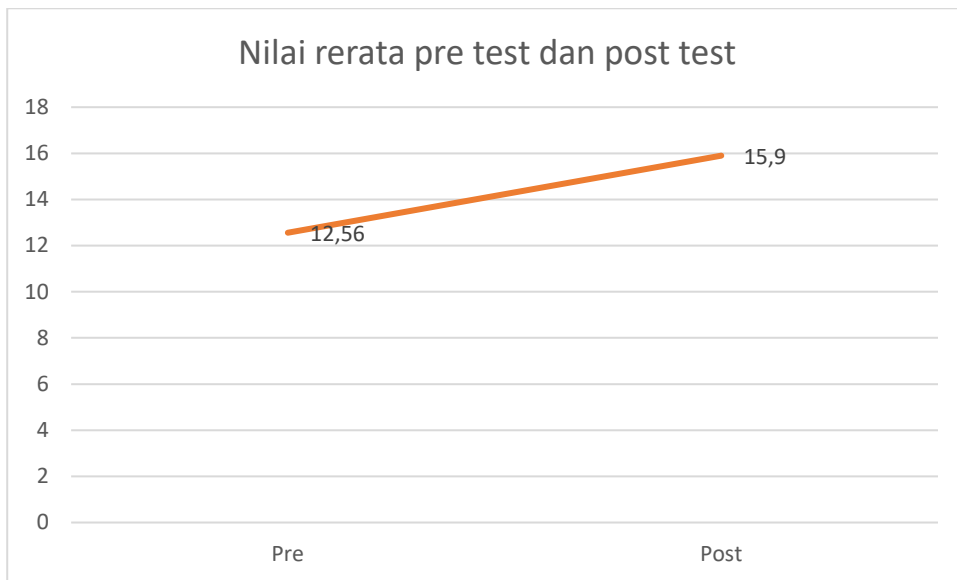
Gambar 2. Grafik Pendidikan responden

Data jumlah anak juga dikumpulkan dari 30 responden yang hadir. Hasil analisis univaribal menunjukkan bahwa 44% responden memiliki 2 anak. Terdapat masing-masing 20% responden yang memiliki 1 anak dan 3 anak. Masih terdapat ibu yang memiliki anak 4 sebanyak 10%, yang memiliki anak 5 dan 6 masing-masing 3%.



Gambar 3. Grafik jumlah anak

Pengukuran terhadap pengetahuan ibu tentang metode kontrasepsi menggunakan kuesioner diperoleh hasil mean rata-rata saat pretest adalah 12,56. Sedangkan mean rata-rata post test adalah 15,9. Dengan menggunakan software stata, data yang diperoleh juga dilakukan uji normalitas. Hasil uji normalitas pretest diperoleh nilai p value = 0.141. Hasilnya menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Untuk data post test hasil uji normalitas menunjukkan nilai p value = 0.169. Hasilnya menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Sehingga dapat dilakukan analisis dengan uji t test. Hasil analisis paired t test menunjukkan bahwa ada perbedaan antara mean skor pretest dengan mean skor posttest.



Gambar 4. Grafik nilai rerata pre test dan post test

Tabel 1. Hasil analisis uji t test variable pengetahuan responden

Variable	N	Mean	Sd	p	Selisih rerata	CI95%
Pretest	30	12,56	0,37	0,00	-3,33	-4.08 s/d -2.58
Posttest	30	15,9	0,15			

Dalam pelaksanaan PKM ini setelah pemberian materi dilakukan diskusi dan tanya jawab. Dalam Kegiatan diskusi tersebut terungkap berbagai fakta menarik tentang penggunaan alat kontrasepsi dari peserta. Ada peserta yang usianya hampir menopause masih menggunakan kontrasepsi pil. Kemudian mitos tentang penggunaan kontrasepsi spiral yang beredar dimasyarakat bahwa ibu-ibu takut menggunakan spiral karena mereka mendengar informasi alat kontrasepsi spiral bisa menyebabkan suami nyeri saat berhubungan seksual. Juga mitos terkait penggunaan implant, yang berkembang dimasyarakat bahwa ibu-ibu takut menggunakan implant atau susuk, maka susuk tersebut bisa berpindah tempat dan bisa sampai ke jantung. Sehingga pada kegiatan diskusi tim pengabdian memberikan penjelasan terkait hal-hal yang diutarakan oleh peserta Kegiatan. Tim

pengabdian juga menjelaskan tentang mitos yang berkembang di masyarakat yang membuat masyarakat berpersepsi negatif terhadap jenis-jenis alat kontrasepsi seperti IUD, Implant yang sebenarnya merupakan metode kontrasepsi efektif terpilih. Tim pengabdian juga menjelaskan tentang layanan kontrasepsi yang bisa diakses secara gratis terutama pada masa pandemi ini melalui layanan kontrasepsi dari Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Kendari melalui UPT di setiap kecamatan yang bekerjasama dengan Puskesmas. Dari 30 responden, 10 orang memilih metode kontrasepsi Implant dan 2 orang menggunakan IUD. Sedangkan responden yang lain yang masih melanjutkan kontrasepsi yang saat ini digunakan seperti suntik.

Hasil analisis secara univariabel diperoleh hasil bahwa dari 30 peserta, terdapat 63% (19 orang) yang berusia 20-35 tahun. Selebihnya 37% (11 orang) berusia di atas 35 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sudah tidak ditemukan lagi ibu yang berusia di bawah 20 tahun. Hal ini terjadi karena pemerintah melalui Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana selalu memberikan sosialisasi tentang usia pernikahan yang terbaik laki-laki 25 tahun dan perempuan 21 tahun. Diharapkan masyarakat semakin sadar dan mengikuti anjuran pemerintah agar usia pernikahan bagi perempuan adalah 21 tahun atau lebih. Jika terjadi usia pernikahan muda, maka sebaiknya pasangan tersebut menunda kehamilan, agar perempuan dapat hamil pada usia reproduksi sehat di atas 20 – 35 tahun.

Hasil analisis pendidikan ibu menunjukkan bahwa masih ada responden yang hanya mengenyam pendidikan hanya Sekolah Dasar sebesar 7% dan yang lulus Sekolah Menengah Pertama sebesar 27%. Sekitar 63% responden memiliki tingkat Pendidikan Sekolah Menengah Atas. Untuk responden yang pendidikannya sampai Pendidikan Tinggi hanya 3%. Berdasarkan temuan tersebut maka kita harus mengedukasi pada masyarakat pentingnya semua anak mengenyam pendidikan minimal Pendidikan dasar (SD-SMP). Dan perlu dijelaskan jika jumlah anak dalam keluarga bisa direncanakan dengan baik, maka anak-anak akan mendapatkan hak-haknya utamanya hak Pendidikan. Karena pendidikan sudah menjadi kebutuhan pokok bagi setiap individu. Sehingga jika masyarakat sudah memiliki Pendidikan menengah keatas maka akan mudah menerima informasi Kesehatan yang disampaikan. Pendidikan juga berbanding lurus dengan pengetahuan dan status Kesehatan.

Hasil analisis jumlah anak menunjukkan bahwa 44% responden memiliki 2 anak. Terdapat masing-masing 20% responden yang memiliki 1 anak dan 3 anak. Masih terdapat ibu yang memiliki anak 4 sebanyak 10%, yang memiliki anak 5 dan 6 masing-masing 3%. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional

memiliki slogan 2 anak lebih sehat. Jumlah anak yang lebih sedikit akan memudahkan orangtua merencanakan masa depan anaknya. Khususnya dalam hal Pendidikan anak. Ibu yang bisa membatasi jumlah kehamilan, akan lebih banyak waktu untuk mengurus anak-anaknya dan mengurus dirinya sendiri.

Hasil pengukuran skor pengetahuan Pengukuran terhadap pengetahuan ibu tentang metode kontrasepsi menggunakan kuesioner diperoleh hasil mean rata-rata saat pretest adalah 12,56. Sedangkan mean rata-rata post test adalah 15,9. Hasil analisis paired t test menunjukkan bahwa ada perbedaan antara mean skor pretest dengan mean skor posttest. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi KIE dapat meningkatkan pengetahuan ibu. Pemberian informasi yang berulang-ulang dapat meningkatkan retensi pengetahuan seseorang karena adanya konfirmasi serta pemahaman pada isi materi yang disampaikan (Notoatmodjo, 2003).

Faktor lain yang berhubungan dengan peningkatan skor pengetahuan tersebut adalah metode pendidikan. Dalam Kegiatan PKM ini, KIE dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi. Menggunakan alat bantu modul dan LCD. Proses pembelajaran dalam Kegiatan PKM ini menggunakan pendekatan Pendidikan orang dewasa. Melalui pengetahuan dan persepsi terhadap suatu hal akan terjadi perubahan perilaku melalui serangkaian tahap. Tahap-tahap perubahan tersebut adalah pada mulanya subjek akan dipenuhi dengan informasi yang cukup banyak, dimana subjek akan mempersepsi informasi sesuai dengan predisposisi psikologisnya, yaitu akan memilih atau membuang informasi yang tidak dikehendaki. Selanjutnya setelah menerima stimulus, subjek akan menginterpretasi stimulus sesuai dengan pengalaman pribadinya, yang mana dalam tahap ini respon yang muncul akan bergantung pada latar belakang dan pengalaman pribadi tersebut. Pada tahap akhir, subjek hanya akan menerima dan menganalisis input yang memiliki arti personal bagi dirinya, sehingga akan timbul tindakan (Fishbein & Ajzein, 1975).

Selanjutnya, setelah ibu-ibu mendapatkan materi terkait tentang metode-metode kontrasepsi, mereka memutuskan untuk menjadi akseptor KB yang masa perlindungannya Panjang seperti Implant dan IUD. Hal ini sejalan dengan konsep perilaku menurut Emilia (2008), yaitu agar dapat menjadi perilaku maka pengetahuan harus masuk dalam diri seseorang sehingga memengaruhi sikap dan nilainya terhadap Kesehatan. Nilai seseorang terhadap sesuatu akan membentuk sikap orang tersebut.

Hasil PKM ini sejalan dengan hasil penelitian Wulengi (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh KIE KB terhadap motivasi ibu untuk menggunakan KB IUD. Terdapat hubungan antara motivasi dengan perilaku ibu

untuk menggunakan KB IUD. Menurut Ridlo dalam Siagian (2009) bahwa faktor eksternal dalam hal ini dorongan atau bimbingan (KIE) mampu mempengaruhi motivasi ibu untuk menggunakan KB IUD pasca persalinan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa KIE KB memberikan pengaruh dan meningkatkan motivasi ibu untuk menggunakan KB IUD pasca persalinan. Oleh karena itu KIE KB diperlukan untuk pendekatan ke ibu dengan intensitas yang optimal dan komunikasi yang dilakukan dengan cara sedemikian rupa sehingga ibu tertarik dan termotivasi untuk menggunakan KB IUD.

Dengan demikian hasil PKM ini dapat disimpulkan bahwa intervensi KIE menggunakan modul yang spesifik berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang metode kontrasepsi dan memberikan perubahan perilaku pada ibu dalam menggunakan kontrasepsi dalam mengatur kehamilan dan menjarangkan kelahiran. Pemberian KIE meningkatkan jumlah penggunaan kontrasepsi jangka Panjang seperti IUD dan implant.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pretest dan posttest, pemberian KIE mampu meningkatkan pengetahuan ibu tentang metode kontrasepsi terpilih dan penggunaan kontrasepsi yang rasional. Tersedianya buku sebagai bahan bacaan bagi ibu khususnya dan masyarakat secara umum. Kegiatan seperti ini harus terus dilaksanakan untuk meningkatkan penggunaan kontrasepsi efektif terpilih khususnya kontrasepsi seperti implan, IUD dan MOW maupun MOP. Perlu disosialisasikan tentang pentingnya menunda kehamilan masa pandemic.

MENGAKUI

Tim Pengabdian Masyarakat Jurusan Kebidanan mengucapkan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Nambo beserta Tim Bidan di Poli KIA / KB yang telah memfasilitasi tempat dan perizinan dalam pelaksanaan Kegiatan ini. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami ucapkan kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Kendari, Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Ketua Jurusan Kebidanan dan Tim Pelaksana Pengabdian Masyarakat yang telah memberikan dukungan kepada kami sehingga Kegiatan dapat dilaksanakan sesuai harapan. Juga ucapan terima kasih kepada Ikatan Bidan Indonesia Kota Kendari dan BKKBN atas fasilitas pelayanan kontrasepsi di Puskesmas Nambo.

DAFTAR PUSTAKA

Depkes RI., 2003. *Pedoman Pelaksanaan Kegiatan: Komunikasi, Informasi Edukasi (KIE) Kesehatan Reproduksi untuk Petugas Kesehatan di Tingkat Pelayanan*

- Dasar*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia bekerjasama dengan United Population Fund.
- Emilia,O., 2008. *Promosi Kesehatan dalam Lingkup Kesehatan Reproduksi, Pusat Kesehatan Reproduksi Fakultas Kedokteran UGM.*, Penerbit Pusat Cendekia Press.
- Fahrudin, Adi. 2012. ***Pemberdayaan, Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat***. Bandung: Humaniora.
- Fishbein, M & Ajzein (1975) Belief, attitudes, intention and behavior on introduction to theory and research. Addison-Wesley; Massachusetts.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan.*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Siagian, Sondang P. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wilopo, S.A., 2008. *Rekomendasi Praktek-Praktek Terpilih untuk Penggunaan Kontrasepsi*, MInat Utama Kesehatan Ibu & Anak-Kesehatan Reproduksi Program S2 IKM, Fakultas Kedokteran.
- Wulengi, Hesti. 2019. PENGARUH KIE KB DALAM KELAS IBU HAMIL TERHADAP MOTIVASI DAN PERILAKU IBU UNTUK MENGGUNAKAN KB IUD PASCA PERSALINAN DI PUSKESMAS GAYAMSARI SEMARANG. PRODI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN SEMARANG JURUSAN KEBIDANAN POLTEKKES KEMENKES SEMARANG
- <https://sultra.bps.go.id/statictable/2021/04/26/3073/jumlah-pasangan-usia-subur-dan-peserta-kb-aktif-menurut-kabupaten-kota-di-sulawesi-tenggara-2020.html>

DOKUMENTASI KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT













Join Zoom Meeting

<https://us02web.zoom.us/j/89228908544?pwd=cEZkOTISaHILVGwxZWVJcTFJOWVydz0>

9

Meeting ID: 892 2890 8544

Passcode: 871508

One tap mobile

+16465588656,,89228908544#,,,,*871508# US (New York)

+16469313860,,89228908544#,,,,*871508# US

Dial by your location

+1 646 558 8656 US (New York)

+1 646 931 3860 US

+1 669 444 9171 US

+1 669 900 9128 US (San Jose)

+1 253 215 8782 US (Tacoma)

+1 301 715 8592 US (Washington DC)

+1 312 626 6799 US (Chicago)

+1 346 248 7799 US (Houston)

+1 386 347 5053 US

+1 564 217 2000 US

Meeting ID: 892 2890 8544

Passcode: 871508

Find your local number: <https://us02web.zoom.us/j/kcFeqCYMbz>

